

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
STRATEGI *PRIVIEW QUESTION READ REFLECTY RECITE*
REVIEW (PQ4R) BAGI SISWA KELAS VI SDN 35
PADANG SARAI KOTA PADANG**

Skripsi



**Oleh:
MULYANITA
NIM. 56915**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
STRATEGI *PRIVIEW QUESTION READ REFLECTY RECITE*
REVIEW (PQ4R) BAGI SISWA KELAS VI SDN 35
PADANG SARAI KOTA PADANG**

Skripsi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar*



**Oleh:
MULYANITA
NIM . 56915**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF DENGAN
STRATEGI *PRIVIEW QUESTION READ REFLECTY RECITE*
REVIEW (PQ4R) BAGI SISWA KELAS VI SDN 35
PADANG SARAI KOTA PADANG**

Nama : MULYANITA
Nim : 56915
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

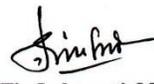
Padang, Desember 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
Nip. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II


Dra. Tin Indrawati, M.Pd
Nip. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : **Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi
Prview Question Read Reflecty Recite Review (PQ4R) bagi
Siswa Kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang**

Nama : MULYANITA

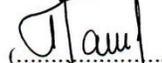
Nim/BP : 56915/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(..... )
2	Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(..... )
3	Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(..... )
4	Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(..... )
5	Anggota : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahirabbil'alamin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu.....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada

Amak dan Abak ku

Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku

Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Aku bangga memiliki orang tua seperti mu.....

Karya kecilku ini kupersembahkan juga buat para Kakak - kakakku , adik - adikku seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.

Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Allah SWT ku panjatkan doa

Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua....

Amiiinnn.....



By Mulyanita

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2013

Yang menyatakan

Mulyanita
Nim: 56915

ABSTRAK

Mulyanita 2012 : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi *Priview Question Read Reflecty Recite Review (PQ4R)* bagi Siswa Kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam membaca intensif. Siswa kurang mampu menemukan informasi yang terdapat dalam teks dengan cepat dengan menggunakan strategi PQ4R. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi PQ4R.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Prosedur penelitian dilakukan empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca intensif sebuah teks. Data penelitian ini berupa informasi tentang peningkatan keterampilan membaca intensif pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada siswa kelas VI SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca intensif siswa mengalami peningkatan, Pada siklus I sebagian besar siswa masih kurang mampu membaca intensif. Sehingga dilakukan bimbingan kepada siswa pada masing – masing langkah pembelajaran dengan strategi PQ4R. Pada siklus II siswa sudah mampu membaca Intensif, sehingga nilai rata – rata membaca Intensif siswa mengalami peningkatan dari 61,17 % pada siklus I menjadi 85,7 % pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas VI SD Negeri 35 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang karena pada tahap prabaca siswa mampu memprediksi isi bacaan (*priview*) dan menyusun pertanyaan (*question*) dengan baik , pada tahap saatbaca siswa dapat membaca seluruh bacaan (*read*) dengan serius, memahami dan menemukan informasi dari teks bacaan (*reflect*) yang dibaca dengan cepat, dan mampu membuat inti sari bacaan (*recite*) dengan tepat, dan pada tahap pascabaca siswa membaca kembali inti sari bacaan dan menjawab semua pertanyaan dengan benar (*review*) .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi PQ4R Bagi Siswa Kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni Ibuk Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibuk Dra. Elfia Sukma, Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibu Wismar, S.Ag selaku Kepala Sekolah SDN 35 Padang Sarai yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Guru-guru SDN 35 Padang Sarai yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Amak dan Abak tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Jenis-jenis Membaca	10
2. Membaca Intensif	11
a. Pengertian Membaca Intensif	11
b. Langkah-langkah Membaca Intensif	12
3. Strategi	13
a. Pengertian Strategi	13
b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran	14
4. Strategi PQ4R	15
a. Pengertian Strategi PQ4R	15
b. Langkah-langkah Strategi PQ4R	17

c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R	19
d. Penilaian Membaca dengan Menggunakan Strategi PQ4R	23
B. Kerangka Teori	24
III.METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Refleksi Diri	35
b. Tahap Perencanaan	35
c. Tahap Pelaksanaan	37
d. Tahap Pengamatan	40
e. Tahap refleksi	40
C. Data Dan sumber Data	41
1. Data Penelitian	41
2. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ...	42
E. Analisis Data	44
IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	89
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	94
B. Saran	96
Daftar Rujukan	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 2 Bahan Bacaan	106
Lampiran 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	111
Lampiran 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	115
Lampiran 5 Hasil Penilaian Siklus I	119
Lampiran 6 Hasil Belajar Siklus I	125
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	126
Lampiran 8 Bahan Bacaan	132
Lampiran 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru	136
Lampiran 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	140
Lampiran 11 Hasil Penilaian Siklus II	144
Lampiran 12 Hasil Belajar Siklus II	150
Lampiran 12 Dokumentasi	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang harus dipelihara dan dipelajari oleh generasi penerus bangsa. Dengan mempelajari bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa terampil berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Depdiknas (2006:317) mengungkapkan bahwa :

(Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan ini tidak dapat dipisah-pisahkan karena melalui menyimaklah seseorang dapat berbicara, membaca dan menulis tentang suatu

hal dan begitu juga sebaliknya seseorang dapat menulis karena dia dapat membaca, berbicara dan menyimak.

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Secara kronologis, membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang setelah aspek keterampilan menyimak/mendengarkan, dan berbicara. Menurut Cahyani (2007:97) ”membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru”. Sedangkan menurut Nurhadi (2005:123) membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar dan juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir.

Membaca diharapkan memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat merasakan manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan mengetahui pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Membaca adalah suatu pembelajaran yang penting dalam kehidupan sampai akhir hayat manusia, walaupun demikian namun tingkat minat

membaca pada saat ini sangatlah rendah hal ini yang disampaikan oleh Yanti (dalam REPUBLIKA 2010) menyatakan:

Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. "Posisi Indonesia itu lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan," ujar Ketua *Center for Social Marketing (CSM)*. Sementara itu, berdasarkan penelitian *Human Development Index (HDI)* yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002 menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut kemudian turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VI di SD Negeri 35 Padang Sarai pembelajaran membaca siswa masih rendah khususnya membaca intensif yang dilihat dari kegiatan pembelajaran setiap harinya. Pada saat pembelajarn membaca guru langsung menyuruh siswa untuk membaca bahan bacaan yang dibagikan. Tanpa memperhatikan proses membaca yang seharusnya. Padahal Saleh (2006:11) mengatakan kegiatan – kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca dan 3) tahap pascabaca. Sehingga terlihat siswa hanya asal membaca dan tidak mampu menentukan kalimat utama, kurang tepat dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, dan kurang mampu memahami apa maksud dari bacaan yang terlihat saat membuat inti sari bacaan tersebut.

Hal di atas terjadi karena guru hanya menyuruh siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan dari bahan bacaan tanpa menjelaskan bagaimana strategi membaca yang tepat untuk membaca intensif. Adapun tugas untuk

membuat inti sari atau kesimpulan siswa hanya disuruh untuk meringkas bacaan tanpa menyuruh meringkas dengan bahasa dan kalimat sendiri. Dengan demikian siswa hanya terkesan untuk menghafal dan dalam jangka waktu tertentu siswa akan mudah melupakannya.

Ahmad (dalam Tarigan, 1994:2) menyatakan “rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya”. Oleh sebab itu, Hendrawadi (2009:3) menyarankan agar “1) program pengajaran membaca dibuat secara lebih efisien dan efektif dengan cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan 2) guru perlu memberi perhatian yang lebih terhadap aktifitas baca siswa agar siswa menyenangi kegiatan membaca”. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD terus dilakukan.

Guna meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN 35 Padang Sarai perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu strategi yang tepat adalah PQ4R. Menurut Ahmad (2011:5) PQ4R adalah pembelajaran yang memperlihatkan pembelajaran sebagai proses penambahan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau dipelajari, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan Arends (dalam Trianto 2010:151) mengatakan strategi PQ4R adalah salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PQ4R merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Strategi PQ4R sangat membantu pemahaman guru dan siswa tentang membaca merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Keistimewaan PQ4R ini adalah siswa dapat mengetahui dan mengikuti langkah-langkah yang jelas dalam membaca sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2010:150) “Keistimewaan dari strategi PQ4R adalah merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yaitu proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna”. Sedangkan menurut Nur (2011:6) “Kelebihan strategi PQ4R adalah proses pembelajaran pengembangan awal dibangun melalui aktivitas membaca siswa akan memiliki *stock of knowledge*”. Jadi untuk meningkatkan keterampilan membaca di SD tersebut di atas, maka penulis berminat melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi PQ4R Bagi Siswa Kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Strategi PQ4R Bagi Siswa Kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

Permasalahan pembelajaran membaca tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimana peningkatan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap prabaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap saatbaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap pascabaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R bagi siswa kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap prabaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap saatbaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan strategi PQ4R pada tahap pascabaca di kelas VI SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya pembelajaran membaca intensif. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan referensi untuk memotivasi guru – guru di sekolah untuk menggunakan strategi terbaru yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca intensif. Guru diharapkan dapat menerapkan sebagai pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif .
4. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan cara pembelajaran membaca intensif lainnya dan kemungkinan penerapannya di sekolah khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Semua yang kegiatan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu berhubungan dengan membaca. Menurut Cahyani (2007:98) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: ”arti kata kerja (*verb*) baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan, dan memahami”. Hal ini juga didukung oleh pendapat Nurhadi (2005:127) “membaca adalah proses berpikir dan bernalar, yang keberhasilannya bergantung pada kemampuan intelektual seseorang”.

Menurut Isna (2010:2) “membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan”. Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya membaca bertujuan memahami isi wacana atau bacaan. Sedangkan menurut Farida

(2005:2) “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. sebagai proses visual membaca merupakan proses penterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan faktor yang datangnya dari dalam diri dan luar diri pembaca untuk mengetahui pesan, informasi atau ilmu pengetahuan yang ada dalam bacaan tersebut dan dapat memahaminya secara baik dan benar, dan juga kemampuan berkomunikasi secara lisan merupakan syarat mutlak untuk membaca (mendengarkan dan berbicara).

b. Tujuan Membaca

Membaca yang dilakukan hendaknya mempunyai tujuan yang jelas karena tujuan dari membaca adalah modal utama dalam membaca. Tujuan membaca setiap individu tidak sama, sesuai dengan kepentingannya masing-masing sebagaimana yang disampaikan oleh Waples (dalam Nurhadi 2005:136) tujuan membaca meliputi:

- (1) mendapat alat tertentu (instrumental effect), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; misalnya cara membuat masakan, cara membuat topi, dan sebagainya.
- (2) mendapat hasil yang berupa prestise (prestige effect), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rsa lebih (self image) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- (3) mmeperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan,
- (4) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang.

Tujuan membaca menurut Cahyani (2007:99) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, Sedangkan menurut Farida (2005:11-12) tujuan membaca adalah:

(1) membaca untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan dan mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sesuai dengan uraian di atas terlihat tujuan dari membaca adalah untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis sehingga bermanfaat oleh sipembaca dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Jenis – Jenis Membaca

Kegiatan pembelajaran membaca di SD ada dua jenis. Menurut Depdiknas (2004:24) jenis membaca di SD yaitu membaca bersuara atau permulaan pada kelas I sampai dengan kelas II dan membaca dalam hati atau membaca lanjutan pada kelas III sampai dengan kelas VI. Menurut Cahyani (2007:106) membaca dalam hati yaitu kegiatan membaca yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir. Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan melafalkan setiap kata, kalimat dari bacaan yang kita hadapi.

Saleh (2006:107) mengemukakan jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah: 1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersuara, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka. Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan: jenis membaca di kelas tinggi yaitu 1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, 6) membaca pustaka, 7) membaca kilat (*skimming*), dan 8) membaca memindai (*scanning*)”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di SD ada dua yaitu membaca permulaan dari kelas I sampai kelas II (kelas rendah) dan membaca lanjutan dari kelas III sampai kelas VI (kelas tinggi), maka dari itulah penulis lebih memfokuskan untuk membahas membaca intensif pada kelas enam SD.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Menurut Cahyani (2007:106) membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca Telaah Isi meliputi: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide-ide, dan membaca telaah bahasa di antaranya membaca bahasa dan membaca sastra. Menurut Suwarni (2010:1) Membaca intensif yaitu membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap

paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya.

Syamrilaode (2010:1) membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca intensif adalah suatu kegiatan membaca dalam hati dengan cermat dan penuh penghayatan yang bertujuan untuk memahami bacaan baik yang tersirat maupun yang tersurat untuk mendapatkan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

b. Langkah-langkah Membaca Intensif

Langkah-langkah membaca intensif menurut Muhammad (2010:3) mengatakan:

dalam membaca intensif dapat ditempuh hal-hal sebagai berikut: a) memilih/mencari bahan bacaan yang akan dibaca, b) membaca bacaan dalam hati secara berulang-berulang sampai diperoleh pemahaman yang kokoh dalam diri pembaca, c) menjawab pertanyaan tentang informasi yang didapatkan dalam bacaan, d) mempresentasikan bacaan, dan e) menceritakan isi bacaan dalam bentuk suatu kesimpulan.

Menurut Suwarni ([2010:1](#)) teknik membaca intensif adalah sebagai berikut:

a) menyiapkan naskah yang akan di baca, b) sambil membaca: (1) memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting, (2) memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu, (3) memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting, (4) memberi tanda bintang pada

bagian-bagian yang perlu, c) ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, d) siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri, e) cara menyimpulkan teks: (1) membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali, (2) mencatat ide pokok pada setiap paragraph, (3) menghubungkan ide pokok paragraph satu dengan paragraph lain untuk menemukan kesimpulan sementara, (4) membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat, (5) menyempurnakan rumusan simpulan, f) siswa membuat kesimpulan hasil membaca.

Sedangkan menurut Muhammad (2006:11) membaca intensif dapat ditempuh dengan jalan: a) meminta siswa membaca bahan bacaan, b) memberikan pertanyaan yang bersifat ingatan yang berhubungan dengan bacaan, dan c) menutup pelajaran dengan jalan kesimpulan dari isi wacana.

Dari penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca intensif adalah sebagai berikut: a) menentukan bahan bacaan, b) membaca bacaan tanpa suara atau dalam hati sambil menentukan hal-hal yang dianggap penting dengan pemberian tanda, c) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, d) menceritakan kemabali isi bacaan, dan e) menyimpulkan bacaan.

3. Strategi

a. Pengertian Strategi

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajarn. Menurut Arthur L. Costa (dalam

Trianto, 2010:136) strategi merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Djamarah (2002:5) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru – siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Senada dengan Taufina Taufik (2011:39) mengartikan strategi adalah rencana atau kebijakan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah usaha untuk menyusun persiapan proses pembelajaran yang sesuai dari waktu ke waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diinginkan dengan hasil yang maksimal.

b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Unsur-unsur Strategi Pembelajaran menurut Taufina (2011:40) adalah:

- 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik,
- 2) mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang efektif,
- 3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran,
- 4) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau criteria dan ukuran baku

keberhasilan. Pembelajaran dikelompokkan menjadi strategi langsung (direct), strategi tidak langsung (indirect), strategi interaktif (interactive), strategi melalui pengalaman (experiential), dan strategi mandiri (independent).

Sedangkan menurut Djamarah (2002:5-6) strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, 2) memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, 3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. 4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria standar keberhasilan sehinggadapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas tergambar bahwa ada empat unsur pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Empat unsur pokok itu adalah spesifikasi, menentukan sistem, memilih prosedur, dan menetapkan norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

4. Strategi PQ4R

a. Pengertian Strategi PQ4R

Menurut Trianto (2010: 147) Strategi PQ4R adalah P singkatan dari *Priview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah

Question (bertanya), 4R singkatan dari *read* (membaca), *refleky* (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahuinya.

PQ4R bersumber pada prinsip belajar dan penemuan dari psikologi kognitif. Sejumlah studi tentang strategi PQ4R menyimpulkan bahwa metode ini dapat membuat perbedaan dalam sejumlah informasi pada tes. Strategi ini dapat mengarahkan siswa kepada terciptanya lingkungan pembelajaran yang aktif, dan memproses informasi lebih dalam lagi. Sebagian besar siswa menggunakan strategi belajar yang pasif. Membaca pasif akan membentuk karakter saat bekerja nanti menjadi seorang pekerja keras tapi lemah dalam ingatannya.

Taufina (2011:168) mengatakan PQ4R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk belajar membaca efektif. Begitu juga dengan Trianto (2010:150) mengatakan strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Strategi PQ4R adalah salah satu strategi dalam proses penambahan perincian dan pemahaman informasi baru akan menjadi lebih bermakna, yang paling tepat digunakan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang mereka baca.

b. Langkah – langkah Strategi PQ4R

Menurut Aren (dalam Trianto 2010: 151-153) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah:

1) *Preview* yaitu: membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan, 2) *question*: membuat pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk mencari informasi dari bahan bacaan yang dibaca dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana, 3) *read*: membaca bahan bacaan secara aktif dengan memberikan reaksi dan memikirkan apa yang telah mereka baca, 4) *reflect*: memahami informasi dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi tersebut dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya, pada tahap ini siswa juga menghafal dan menghayati apa yang telah dibacanya, 5) *recite*: merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan cara menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan dan membuat inti sari dari bahan bacaan, 6) *review*: membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari pengarang.

Senada dengan Taufina (2011:168) langkah-langkah PQ4R adalah:

1) kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *priview*. Fokus *priview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Dengan kata lain melalui

priview peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya, 2) “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. Pertanyaan meliputi 5W dan 1H, 3) “R” yang berarti *Read*. Pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan, 4) “R” yang berarti *reflect*. Pada langkah ini peserta didik memahami apa yang dibacanya, 5) “R” *recite*. Pada langkah ini peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya, 6) “R” yang berarti *review*. Pada tahap ini peserta didik membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Kemudian menurut Suwarni (2010:4) langkah-langkah PQ4R dalam membaca intensif adalah:

1) *Preview*, Siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan., 2) *Question (Tanya)*, Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan. Pergunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”., 3) *Read (membaca)*, Sekarang bacalah karangan itu secara teliti dan seksama paragraf demi paragraf. Lakukan kegiatan itu dengan cepat dan nyaman., 3) *Reflect, Reflect* merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dibaca, 4) *Recite* (ceritakanlah kembali dengan kata kata sendiri. Siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Tuliskan ringkasan semua bagian yang dibaca dengan kalimat Anda sendiri, 6) *Review*, Siswa diminta untuk membaca catatan singkat yang telah dibuatnya mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan,

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi PQ4R mempunyai langkah-langkah yaitu: (1) *priview* (membaca selintas

dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan), (2) *question* (memberikan pertanyaan yang menyangkut kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana), (3) *read* (membaca secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan), (4) *reflect* (memahami isi bacaan), (5) *recite* (memikirkan informasi yang telah dipelajari dan membuat inti sari atau rangkuman bacaan), (6) *review* (membacakan hasil dari rangkuman dan inti sari bacaan yang telah dibuat).

c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R

Pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan baik apabila pembaca menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca, sehingga hasil membaca tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, guru-guru SD memegang peranan penting dalam membimbing para siswa agar mampu menguasai kegiatan-kegiatan dalam proses membaca. Pelaksanaan membaca intensif dengan strategi PQ4R ini akan dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah yang diterapkan oleh Trianto.

Menurut Saleh (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) tahap prabaca, 2) tahap saatbaca, dan 3) tahap pascabaca”. Seiring dengan itu Farida (2007:107) juga mengatakan “agar siswa dapat memahami berbagai bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan

pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Selain itu Novi (2006:97) juga menyatakan “dalam proses membaca hendaknya guru menerapkan kegiatan dimulai dari tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca”.

Adapun penerapan dalam pembelajaran membaca intensif di kelas dengan menggunakan strategi PQ4R dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap berikut:

1. Prabaca:

Tahap prabaca dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R ada dua yaitu:

a. Prview

Prview adalah tahap pertama yang dilakukan dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R. Pada tahap *prview* guru menyediakan bahan bacaan yang akan dibaca siswa. Siswa disuruh untuk membaca selintas bahan bacaan dengan memperhatikan judul, membaca kalimat awal dan akhir dari setiap paragraf dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar, diagram, dan grafik jika ada pada bahan bacaan.

b. Question

Question adalah tahap kedua yang dilakukan dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R. Pada tahap *question* siswa disuruh untuk membuat pertanyaan-pertanyaan untuk mencari

informasi dari bahan bacaan. Pertanyaan tersebut menyangkut: apa, siapa, mengapa dan bagaimana dari bacaan tersebut. Jika ada pertanyaan dari pengarang bahan bacaan terlebih dahulu untuk membacanya dengan cara ini siswa mempunyai tujuan untuk apa ia membaca.

2. Saatbaca

Tahap saatbaca dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R ada tiga yaitu:

a. Read

Read adalah tahap pertama saatbaca yang dilakukan dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R. Pada tahap ini siswa diminta untuk membaca secara aktif bahan bacaan yang dibagikan dengan memikirkan apa yang telah dibaca dan menjawab semua pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

b. Reflect

Reflect adalah tahap kedua saatbaca yang dilakukan dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R. Pada tahap ini di mana siswa diminta untuk memahami dan mengingat informasi dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi tersebut dengan hal-hal yang telah diketahuinya.

c. *Recite*

Recite adalah tahap ketiga saat baca yang dilakukan dalam membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R. Pada tahap ini siswa disuruh untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya dengan cara membuat inti sari bacaan atau ringkasan bahan bacaan yang dibaca.

3. Pascabaca

Tahap pascabaca dalam membaca intensif dengan strategi PQ4R adalah *review* atau mengulang secara menyeluruh. Pada saat ini siswa disuruh untuk membaca catatan singkat (inti sari bacaan) yang telah dibuat dan menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan tentang bahan bacaan. Setelah itu mengulang kembali seluruh bahan bacaan bila dianggap perlu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dengan strategi PQ4R perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R merupakan kegiatan yang aktif, siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri, memecahkan

masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

d. Penilaian Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi PQ4R

Menurut Muhammad (2009:25) penilaian membaca intensif dilakukan terhadap:

- 1) kemampuan siswa dalam menangkap isi wacana baik dari makna tersurat maupun makna tersirat, 2) kemampuan siswa dalam memnceritakan kembali isi wacana dengan bahasa sendiri, 3) kemampuan siswa dalam menemukan pikiran pokok setiap paragraph, 4) kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok wacana, dan 5) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi wacana.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Penilaian yang dilakukan dalam proses membaca intensif adalah:

a. Prabaca

Penilaian yang dilakukan pada prabaca adalah hasil kerja siswa dalam menyusun pertanyaan – pertanyaan dalam memprediksi isi bahan bacaan. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru dan keaktifan siswa dalam bertanya.

b. Saatbaca

Saatbaca dimulai dari membaca keseluruhan bahan bacaan, memberikan tanggapan yang telah dibacanya, dan membuat inti sari bacaan. Penilaian difokuskan oleh guru pada membuat inti sari dari bahan bacaan dengan memperhatikan keruntutan kalimat yang digunakan, ketepatan isi yang dari bacaan dan ketepatan dalam penggunaan Eyd.

c. Pascabaca

Pada pascabaca penilaian difokuskan dalam ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru.

A. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca Intensif di kelas VI di SD akan meningkatkan kemampuan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca Intensif dengan

menggunakan Strategi PQ4R dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.

Strategi PQ4R merupakan suatu strategi yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Strategi dapat dilaksanakan dalam enam langkah pembelajaran yaitu: *prview, question, read, reflect, recite dan review*.

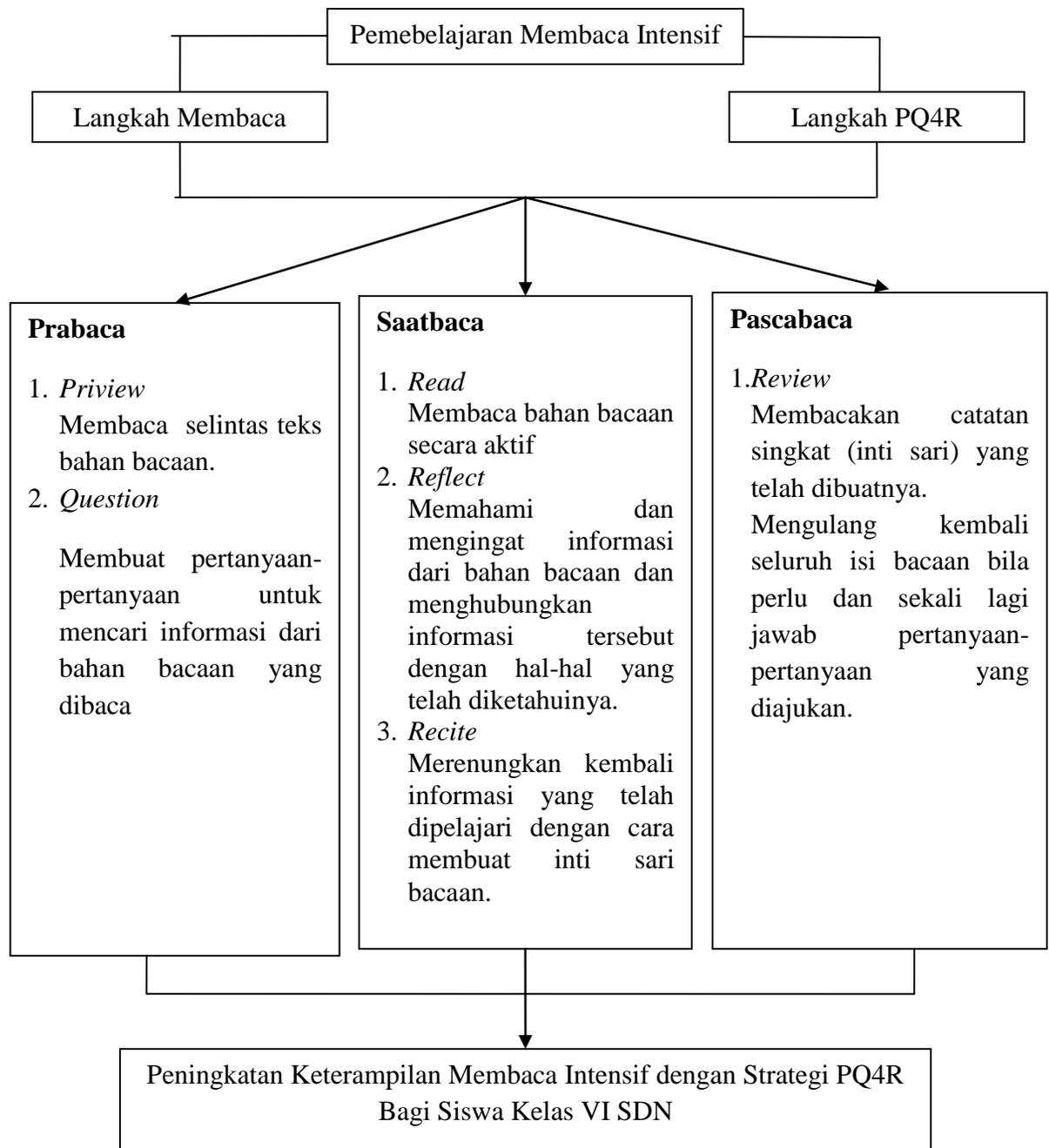
Proses pembelajaran membaca insentif dengan menggunakan strategi PQ4R dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Tahap prabaca dapat dilakukan *prview* sebelum membaca, terlebih dahulu membaca sekilas teks, yaitu siswa dapat memulai dengan membaca judul, membaca kalimat awal dan akhir dari setiap paragraf dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar, diagram, dan grafik jika ada pada bahan bacaan. Setelah melakukan *question* yaitu siswa disuruh untuk membuat pertanyaan-pertanyaan untuk mencari informasi dari bahan bacaan. Pertanyaan tersebut menyangkut: apa, siapa, mengapa dan bagaimana dari bacaan tersebut. Jika ada pertanyaan dari pengarang bahan bacaan terlebih dahulu untuk membacanya dengan cara ini siswa mempunyai tujuan untuk apa mereka membaca.

Tahap saatbaca adalah *read, reflect, dan recite*. *Read* adalah saat untuk membaca bacaan secara aktif dan menjawab semua pertanyaan yang telah dibuatnya. Sedangkan *reflect* adalah siswa diminta untuk memahami dan

mengingat informasi dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi tersebut dengan hal-hal yang telah diketahuinya. Setelah itu lakukanlah *recite* yaitu siswa disuruh untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya dengan cara membuat inti sari bacaan atau ringkasan bahan bacaan telah mereka yang dibaca.

Tahap pascabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan *review* yaitu Pada saat ini siswa disuruh untuk membacakan catatan singkat (inti sari bacaan) yang telah dibuat dan menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan tentang bahan bacaan. Setelah itu mengulang kembali seluruh bahan bacaan bila dianggap perlu. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

Bagan 1.**Kerangka Teori Pembelajaran Membaca Intensif dengan Strategi PQ4R**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Strategi PQ4R terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penelitian. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses membaca dengan tahap yaitu:

- 1) **Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap prabaca.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi isi bahan bacaan (*priview*) dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan bahan bacaan dengan benar (*question*). Peningkatan dapat dilihat dari nilai perolehan pada tahap prabaca yaitu siklus I adalah 56,25 % dan siklus II adalah 91% . Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi PQ4R. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca Intensif pada tahap prabaca karena kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II.

2) Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap saatbaca.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif. Siswa mampu membaca secara aktif bahan bacaan dengan memikirkan apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Membimbing siswa untuk memahami dan mengingat informasi dari bahan bacaan dan menghubungkan informasi tersebut dengan hal – hal yang telah diketahuinya. Setelah itu siswa diarahkan untuk merenungkan informasi yang diperolehnya dengan cara membuat inti sari bacaan yang telah dibacanya. Dengan strategi PQ4R telah terjadi peningkatan. Tahap saatbaca ini nilai perolehan siswa siklus I rata – rata 58,7 %, sedangkan siklus II adalah 79,7 %. Karena saatbaca telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah PQ4R yang mulai dari *read* (membaca secara keseluruhan bahan bacaan, *reflect* (memahami dan mengingat informasi dari bahan bacaan dan *recite* (merenungkan kembali informasi yang diperoleh dan membuat inti sari).

3) Peningkatan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan strategi PQ4R pada tahap pascabaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pascabaca ini siswa diberikan kesempatan untuk membaca kembali bahan bacaan dan inti sari yang telah dibuatnya dan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dengan benar. Strategi PQ4R yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan

membaca intensif siswa. Terlihat dari hasil nilai perolehan siswa siklus I rata – ratanya adalah 67,6 %, pada siklus II 86,4 %. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi PQ4R. Peningkatan pada tahap pascabaca dapat dilihat siswa bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca intensif di SD yaitu:

1. Tahap Prabaca

Disarankan kepada guru agar kegiatan prabaca tidak diabaikan, karena pada tahap prabaca menentukan kesuksesan memahami isi bacaan untuk yang bertujuan untuk membuka skemata siswa dan menimbulkan minat untuk mengetahui apa yang sebenarnya terdapat pada bacaan. Guru harus membimbing siswa dalam memprediksi isi bacaan dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan bacaan. Hal ini sesuai dengan langkah – langkah yang ada pada strategi PQ4R yaitu *priview* dan *question*.

2. Tahap Saatbaca

Disarankan kepada guru untuk mengingatkan kepada siswa agar pada saatbaca harus dengan serius dan tanpa ada suara, karena memudahkan pemahaman serta dapat mengembangkan ide baru. Guru harus membimbing siswa untuk memahami isi bacaan, dan memotivasi siswa dalam membaca.

Karena melalui motivasi siswa dapat memahami isi bacaan secara keseluruhan. Tahap saatbaca ini sesuai dengan langkah - langkah PQ4R selanjutnya yaitu: *read*, *reflect* dan *recite*.

3. Tahap Pascabaca

Disarankan kepada guru agar pada tahap pascabaca membimbing siswa untuk membaca kembali bacaan secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memperdalam mengetahui isi bacaan dan mengamati siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Tahap pascabaca ini sesuai dengan langkah strategi PQ4R yang terakhir yaitu: *review*.